

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Selama ini kondisi proses belajar mengajar Aqidah Akhlak di Kelas V MI Islamiyah Pancakarya Rejosari Semarang masih banyak dikuasai oleh cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, siswa mendengarkan atau mencatat dengan sistem evaluasi yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan hafalan atau kemampuan verbal lainnya. Jika kondisi ini dibiarkan berlarut-larut terjadi proses pembelajaran yang dilakukan di kelas V MI Islamiyah Pancakarya Rejosari Semarang, maka pembelajaran tidak akan dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi agar siswa melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar ini menghasilkan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara siswa yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>1</sup> Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI Islamiyah Pancakarya Rejosari Semarang ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru harus memiliki strategi dalam Proses Belajar Mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan.<sup>2</sup>

Menyikapi hal tersebut, maka harapan yang selalu diinginkan oleh guru adalah bagaimana bahan pengajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan sesuatu yang sulit dilakukan. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Paling tidak ada tiga aspek yang membedakan siswa yang satu

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 8

<sup>2</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1

dengan lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis dan biologis.<sup>3</sup> Mengajar bukanlah hanya mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan membantu siswa agar dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya lewat kekuatan terhadap *fenomena* dan objek yang diketahui.<sup>4</sup>

Kegiatan Belajar Mengajar memiliki dua hal penting yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan Proses Belajar Mengajar dan pengajaran itu sendiri, antara keduanya memiliki ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar dengan baik, motivasi belajar juga menjadi lebih tinggi dan hal ini merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dengan suasana wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar memerlukan sesuatu yang memungkinkan mereka bisa berkomunikasi secara baik dengan guru, teman maupun dalam lingkungannya.

Salah satu upaya untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan siswa berkomunikasi secara baik adalah dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa (*student approaches*). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa ini melahirkan pembelajaran *collaborative Learning*. Pembelajaran *Collaborative Learning* merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran *Active Learning*.

*Collaborative Learning* merupakan salah satu dari pembelajaran aktif yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.<sup>5</sup> Pembelajaran ini dirancang untuk memaksimalkan keberhasilan belajar secara kolaboratif dan meminimalkan kegagalan. Ketika siswa mulai mempelajari ketrampilan-

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet ke-3, hlm. 1

<sup>4</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 132

<sup>5</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. xiv

ketrampilan kolaboratif, kelompok itu haruslah kelompok kecil. Sejalan dengan perkembangan ketrampilan sosial, siswa diharapkan mulai mampu bekerjasama dalam kelompok. Penting juga untuk melihat lamanya waktu kelompok itu akan bekerja sama. Pertemuan kelompok yang teratur dalam jangka waktu tertentu akan dapat meningkatkan kesuksesan dibanding kelompok yang hanya bekerja sama kadang-kadang saja. Teknis Pelaksanaan Strategi ini diatur oleh guru ketika berada di dalam kelas.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang penerapan pembelajaran *collaborative learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Islamiyah Pancakarya Rejosari Semarang dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *collaborative learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji kelas V MI Islamiyah Pancakarya Rejosari Semarang?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji kelas V MI Islamiyah Pancakarya Rejosari Semarang setelah melakukan pembelajaran *collaborative learning* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *collaborative learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji kelas V MI Islamiyah Pancakarya Rejosari Semarang.
2. Untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji kelas V MI Islamiyah Pancakarya Rejosari Semarang setelah melakukan pembelajaran *collaborative learning*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan Aqidah Akhlak
  - b. Mampu menambah khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas.
2. Secara Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Islamiyah Pancakarya Rejosari Semarang.
  - b. Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas mengajar guru Aqidah Akhlak di MI Islamiyah Pancakarya Rejosari Semarang.